

**TOKOH DAN PENOKOHAN NOVEL “HANTU di RUMAH KOS”**

**KARYA DINI W. TAMAM dan ERBY S**

**TINJAUAN STRUKTURAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu**

**Syarat mencapai gelar**

**Sarjana Sastra**

**Oleh**

**Rizaldi Tahir**

**14091101008**



**UNIVERSITA SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**2021**

**TOKOH DAN PENOKOHAN NOVEL “HANTU di RUMAH KOS”  
KARYA DINI W. TAMAM dan ERBY S  
TINJAUAN STRUKTURAL**

**Rizaldi Tahir  
Stella Karouw, S.S. M.Hum.  
Dr. Mariam L. M. Pandean, S.S. M.Hum.**

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang tokoh dan penokohan suatu tinjauan struktural dalam novel Hantu di Rumah Kos. Unsur yang dianalisis adalah tokoh dan penokohan. Penelitian ini menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro dan beberapa teori pendukung lainnya. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yakni menggambarkan atau melukiskan segala sesuatu secara apa adanya. Teknik penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Novel Hantu di Rumah Kos, memiliki satu tokoh utama, yaitu Renata, ia menjadi tokoh sentral, tokoh yang banyak diceritakan, tokoh yang senantiasa hadir dalam berbagai kejadian. Ada juga beberapa tokoh tambahan atau tokoh pendukung tokoh utama, seperti Radit kakaknya Renata, Pak Badrun dan Bu Asda orang tuanya Renata dan Radit, Vivian teman kosnya Renata yang sangat baik, Kang Jaya tukang bersih-bersih di Kos tempat Renata tinggal, dan juga Rega merupakan seniornya Renata di kampus.

---

Kata Kunci : Tokoh, penokohan, unsur intrinsik, struktural.

**ABSTRACT**

This thesis discusses the character and characterization of a structural review in the novel Hantu di Rumah Kos. The elements analyzed are characters and characterizations. This study uses the theory of Burhan Nurgiyantoro and several other supporting theories. This study uses a qualitative method. The application of this qualitative method is descriptive, which means that the data generated is in the form of words in the form of quotations in theory books or theses. Descriptive method, which describes or describes everything as it is.

The research technique used is data collection, data analysis, and data presentation and conclusion drawing.

Novel Hantu di Rumah Kos, has one main character, namely Renata, she becomes the central character, a character who is told a lot, a character who is always present in various events. Renata is a person who is friendly and polite to all the characters in the story. There are also several additional characters or supporting figures for the main character, such as Radit, his brother Renata, Pak Badrun and Bu Asda, his parents Renata and Radit, Vivian, Renata's very good boarding friend, Kang Jaya, who cleans the boarding house where Renata lives, and also Rega. is Renata's senior in college, who also likes Renata.

---

Keywords: Characters, characterizations, intrinsic elements, structural.

## **A. Latar Belakang**

Wicaksono (2017:7) menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Winarni (2013:2) mengatakan bahwa sastra merupakan tulisan yang bernilai estetik, bukan berarti bahwa pandangan tersebut dapat menjabarkan pengertian sastra secara tuntas. Suatu teks sastra setidaknya harus mengandung tiga aspek utama yaitu, *decore* (memberikan sesuatu kepada pembaca), *delectare* (memberikan kenikmatan melalui unsur estetik), dan *movere* (mampu menggerakkan kreativitas pembaca). Menurut Wijaya (2009:1) karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang yang sering kali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan pengarang. Sebagai salah satu produk sastra, novel memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini memungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan. Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel

tidak sekadar serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu.

Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Novel merupakan cerita menengah yang menggambarkan realitas kehidupan yang masuk akal dengan menyetengahkan tokoh beserta perubahan nasibnya dan terbagi dalam beberapa episode kehidupan, Waluyo (2002:112). Novel diciptakan seorang berdasarkan pengalaman yang sedang dialami ataupun yang pernah dialami dan yang pernah dirasakan sebagai suatu masalah. Dengan masalah itu, timbul suatu gagasan dari seorang pengarang untuk mengangkat tema dalam sebuah novel. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran. Nilai suatu novel ditentukan oleh seberapa jauh pengarang mampu menghidupkan kembali masalah yang pernah dialaminya itu lewat media bahasa, sehingga terbentuk sebuah novel yang menarik. Novel yang dibangun oleh berbagai unsur tersebut sangat ditentukan oleh keberadaan para tokoh sebagai pelaku cerita dengan karakter-karakter yang melekatinya. Karakter tokoh-tokoh yang menghadirkan serangkaian peristiwa yang kemudian disebut dengan alur. Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur penting dalam prosa.

Tokoh (*character*), menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2015:247) tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan yang dilakukan. Baldic (dalam Nurgiyantoro 2015:247) mengatakan tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pembedaannya daripada tokoh dan perwatakan, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan menunjuk pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita, Nurgiyantoro (2015:248).

## **B. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra). Skripsi memperoleh gelar strata (S1) Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kepribadian tokoh utama dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks sastra yaitu novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) membaca keseluruhan novel yang dijadikan sebagai bahan penelitian, (2) menelaah/mengidentifikasi bagianbagian cerita yang berhubungan dengan kepribadian sang tokoh, (3) Mengklasifikasikan teks novel Ayat-Ayat Cinta yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Pengumpulan data, (data collection) peneliti akan mencurahkan energi seluruh kemampuan, terutama penguasaan teori atau konsep struktur untuk mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan parameter struktur. (2) Seleksi data (data reduction) yaitu menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan. (3) Menarik kesimpulan (data conclusion) sesuai konsep dan menganalisis serta disesuaikan dengan data yang di temukan dalam novel Ayat-Ayat Cinta tersebut. (4) Pengabsahan (verification) terhadap hasil analisis data untuk meneliti kebenarannya. (5) Pemaparan data (data dispaly) yaitu hasil analisis yang dapat memberikan hasil baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu data id (21), ego (28) dan super ego (19). Tokoh utama dalam novel AyatAyat Cinta karya Habiburrahman El- Shirazy yaitu Fahri bin Abdillah. Ego yang dimiliki Fahri tidak serta merta mengikuti kemauan id, akan tetapi selalu mendengar pertimbangan super ego, Yulin Astuti. 2020.

Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman EL Shirazy. Skripsi memperoleh gelar strata (S1) prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dengan teknik analisis konten. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, teknik baca dan teknik catat. Data diperoleh melalui triangulasi, member check, dan pembacaan berulang-ulang. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Metode karakterisasi dalam novel Ayat-Ayat Cinta. Metode diskursif dan metode dramatis dalam penelitian ini memakai teknik yang ada di dalamnya. Dimensi tokoh terdiri dari dimensi sosiologis, fisiologis, dan psikologis, Sri Wulandari. 2013.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologo Sastra. Skripsi memperoleh gelar strata (S1) Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Pengarang dalam menulis sebuah karya ingin menyampaikan mengenai pesan yang tersirat melalui karyanya yang diperoleh dari rangkaian cerita yang dialami tokoh. Salah satu karya itu adalah novel yang merupakan hasil pemikiran pengarang yang menceritakan serangkaian kehidupan tokoh dan orang lain yang berkaitan dengannya. Tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi adalah tokoh yang mengalami perubahan dalam hidupnya setelah mendapat didikan di kampungnya. Nilai pendidikan karakter dikaji dengan terlebih dahulu memaparkan watak tokoh melalui kajian psikologi sastra. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif. Watak tokoh Hepi yang ditampilkan iri, khawatir, tidak sabar, perasa terhadap orang lain, pendendam, ragu – ragu , mudah resah dan cemas, berprasangka buruk, pemaaf dan mudah percaya terhadap orang lain. Nilai pendidikan karakter adalah suatu paham mengenai sifat – sifat (hal – hal) yang penting dalam berperilaku dan menanamkannya sesuai dengan nilai luhur yang diwujudkan dalam interaksi dengan dirinya, Tuhan, dan lingkungannya. Nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ditemukan ada 13 nilai- nilai pendidikan karakter, di antaranya: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Lilis Mardiana Hutabarat, 2018

Analisis Tokoh dan penokohan dalam Novel Tertinggal Waktu Karya Khairani Ali. Skripsi. Klaten: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Widya Dharma Klaten. Novel merupakan salah satu bentuk karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh oleh pengarang. Perumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana tokoh dan penokohan dalam Novel Tertinggal Waktu karya Khairani Ali? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam Novel Tertinggal Waktu karya Khairani Ali. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penokohan yang terdapat dalam Novel Tertinggal Waktu karya Khairani Ali. Sumber data yang digunakan adalah Novel Tertinggal Waktu karya Khairani Ali. Teknik pengumpulan data dengan teknik metode non interaktif yaitu mencatat dokumen yang meliputi membaca, dan mengumpulkan data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Penokohan dalam novel ini terdiri dari tokoh utama adalah Kharin Airin Callista atau yang dipanggil Rin, dan sebagai tokoh protagonisnya adalah Rio Aroland dan Arga Fakhrika Fahri, dalam hal ini tokoh Rio dan Arga mempunyai porsi yang hampir sama. Tokoh tambahan yang lebih dominan adalah tokoh Linka, tante Sera, Pak Muhtar, mama Rin, dan papa Arga. Kemudian tokoh lain sebagai pelengkap adalah Shilka, Bianca, Pak Lukman, tante Lisa, Anita, Pak Broto. Tokoh yang ditampilkan ada yang hanya namanya saja seperti tokoh Nada, Poppy, Nathan, Gilang, Rosa, Sisca, Dr Li Xiao Bao, Cindy, Risa, Eliana, Tasya, Rara, dan Ryu. Teknik perwatakan dalam novel Tertinggal Waktu Karya Khairani Ali pengarang langsung menganalisis watak tokoh, melukiskan bentuk lahir dari tokoh, bagaimana reaksi tokoh terhadap kejadian, melukiskan jalan pikiran tokoh atau apa yang melintas dalam pikirannya, bagaimana pandangan tokoh lain terhadap tokoh utama dalam suatu cerita, melukiskan keadaan sekitar tokoh. Viky Aprianto (2017).

Analisis Penokohan dalam Novel Ananku Dipotret Malaikat Karya Adnan Katino. Memperoleh gelar sarjana setrata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengklasifikasian tokoh dan penokohan dalam novel ADM karya Adnan Katino. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil analisis tokoh yaitu pertama, Nasib digolongkan tokoh utama, protagonis, dan netral. Kedua, Asih digolongkan tokoh antagonis, kompleks, dan netral. Ketiga, Mamat digolongkan tokoh tambahan, antagonis, dan kompleks. Keempat, Supriono digolongkan tokoh protagonis dan tipikal. Kelima, Denok digolongkan tokoh datar dan netral. Keenam, Roy Ceking digolongkan tokoh tambahan dan antagonis. Ketujuh, Penyok digolongkan tokoh datar, tambahan, dan protagonis. Kedelapan, Basyir digolongkan tokoh tambahan dan protagonis. Kesembilan, Babe digolongkan tokoh tambahan, antagonis, dan kompleks. Kesepuluh, Pak Giok digolongkan tokoh protagonis, kompleks, dan tipikal. Kesebelas, Buya, digolongkan tokoh netral. Penokohan dalam novel ADM yaitu Nasib ditampilkan secara campuran, Mamat secara dramatik, Asih secara campuran, Supriono secara campuran, Denok secara dramatik, Penyok secara campuran, Buya secara dramatik, Babe secara dramatik, Roy Ceking secara dramatik, Pak Giok secara dramatik, dan Basyir ditampilkan secara dramatik. Nur Arifin Na'im (2016)

Dari tinjauan pustaka yang penulis dapatkan, pertama Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra), yang kedua Metode Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman EL Shirazy, yang ketiga Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologo Sastra, keempat Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Tertinggal Waktu Karya Khairani Ali, dan kelima Analisis Penokohan dalam Novel Anakku Dipotret Malaikat Karya Adnan Katino

## **1. Tokoh**

Tokoh adalah pelaku suatu peristiwa. Sebaliknya dapat dikatakan bahwa peristiwa selalu melibatkan tokoh. Tidak ada peristiwa tanpa tokoh, demikian juga sebaliknya tidak ada tokoh tanpa menampilkan suatu peristiwa, Ratna (2014:246).

Menurut Nurgiyantoro (2015:247) tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan

dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tokoh cerita adalah individu rekaan yang mempunyai watak dan perilaku tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita. Menurut Wiyatmi (2006:30), tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi.

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita atau tokoh cerita dalam sebuah novel. Tokoh cerita ( character ) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan, Nurgiyantoro (2015:258-259). Tokoh-tokoh dalam novel biasanya diceritakan lebih lengkap, misalnya ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan.

Menurut Nurgiyantoro (2015:258), tokoh-tokoh dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, misalnya sebagai tokoh utama dan tokoh tambahan.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian dengan Hauptfigur, adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dan menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.

Tokoh tambahan atau Nebenfigur yaitu tokoh yang permunculannya lebih sedikit dan kehadirannya jika hanya ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung atau tidak langsung. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya sedikit, memiliki peran yang tidak terlalu penting, dan kemunculannya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utama baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pemunculan tokoh-tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak, kurang mendapat perhatian, Nurgiyantoro (2015:258259).

## **2. Penokohan**

Menurut Nurgiyantoro (2015:246), penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan, sebab definisi dari penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam

sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan merupakan salah satu hal yang sangat penting bahkan menentukan dalam sebuah fiksi, tanpa ada tokoh yang diceritakan dan tanpa ada gerak tokoh fiksi tidak ada artinya, Karmini (2011:17). Untuk membangun suatu karakter cerita menjadi menarik pengarang menampilkan penokohan. Penokohan merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu fiksi. Jones (dalam buku Nurgiyantoro, 2015:247) yang menyebutkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sementara itu, Waluyo (dalam buku Nurhayati, 2012:14) menyatakan bahwa penokohan berarti cara pandang pengarang menampilkan tokoh-tokoh, jenis-jenis tokoh, hubungan tokoh dengan unsur cerita yang lain, dan watak-watak tokoh itu. Selanjutnya, Wicaksono (2014:214) mendefinisikan penokohan adalah sifat yang diletakkan pada diri tokoh, penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita, baik lahirnya maupun batinnya oleh seorang pengarang.

Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencangkup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca, Nurgiyantoro (2015:248).

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan dalam buku-buku teori ataupun skripsi. Metode deskriptif, yakni menggambarkan atau

melukiskan segala sesuatu secara apa adanya. Metode ini dipilih karena, penulis berusaha menguraikan atau mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggambarkan tokoh dan penokohan novel *Hantu di Rumah Kos* karya Dini W. Tamam dan Erby S.

Untuk menganalisis unsur-unsur pembentuk karya sastra digunakan pendekatan atau analisis struktural. Menurut Teeuw (1984:135) analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetil, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna secara meyeluruh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif sebagai data formal yang berwujud kalimat, satuan cerita, dan paragraf pada novel *Hantu di Rumah Kos* karya Dini W. Tamam dan Erby S.

Sumber data adalah asal dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu novel *Hantu di Rumah Kos* karya Dini W. Tamam dan Erby S. Selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data dalam novel yang berhubungan dengan rumusan masalah.

Tahap persiapan data, penulis menyiapkan sumber data penelitian, yaitu Novel *Hantu di Rumah Kos* karya Dini W. Tamam dan Erby S. Setelah disiapkan penulis melakukan proses penelitian terhadap objek kajian tersebut dengan cara membaca. Selanjutnya pengumpulan data, yaitu data-data penelitian dikumpulkan, dan diklasifikasikan berdasarkan metode penelitian. Peneliti mengumpulkan data tentang unsur intrinsik tokoh dalam novel *Hantu di Rumah Kos* karya Dini W. Tamam dan Erby S.

Selain itu, penulis memanfaatkan penelitian kepustakaan terutama dalam upaya mengumpulkan bahan-bahan atau informasi lain yang berhubungan dengan teori atau data penunjang, baik melalui buku-buku teks maupun pustaka lainnya.

#### **D. Pembahasan 1. Tokoh**

Pembedaan tokoh dalam kategori ini didasarkan pada peran dan pentingnya seseorang dalam cerita fiksi secara keseluruhan. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*Central Character*), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan atau tokoh periferal (*Peripheral Character*). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam

cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Pemunculan tokoh-tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak, kurang mendapat perhatian.

## **Tokoh Utama**

### **Renata**

Tokoh utama dalam novel ini hanya ada satu, yaitu Renata karena sering muncul dari awal cerita sampai akhir cerita. Ia menjadi tokoh sentral, tokoh yang banyak diceritakan, tokoh yang senantiasa hadir dalam berbagai kejadian. Seperti dalam dialog ini yang menyatakan Renata sering muncul, karena berdialog dengan semua tokoh yang ada dalam novel.

Dialog Renata dan kakaknya Radit:

Radit : “Berarti, kita tidak bisa satu almamater ya, Dik!”

“Tidak apa-apa, akan Kakak antrkan kamu nanti ke Jawa. Teman-teman Kakak banyak yang kuliah di universistas swasta di Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung. Di sana banyak kampus yang berkualitas.

Renata : “Sebenarnya aku sudah memiliki kampus *kencengan* di setiap kota. Tapi, beri aku waktu untuk menentukan pilihan terakhir ya, Kak,”

Dialog Renata dan Vivian

Renata : “Ha... selamat pagi!”

Vivian : “Selamat pagi juga,”

“Kamu anak kos baru, ya?”

Renata : “Iya, nih.”

“Kamu mau kemana?”

Vivian : “Oh, ini. Biasa, aku mau buang sampah. Biasanya bak sampah ada di depan sini. Tapi karena terlalu besar, akhirnya ditaruh di bawah saja, biar petugas kebersihan tinggal mengangkutnya, nggak ke atas segala.” Dialog Renata dan Rega seniornya di kampus:

Rega : “Hei, Junior! Kamu mau ke mana?”

Renata : “Eh, Kak! Selamat pagi, tadi alarm bangun pagi saya tidak berbunyi.”

Rega : “*Squad jam*, sepuluh kali!”

Renata : “Baik, Kak!”

Rega : “Kamu boleh bergambung dengan teman-temanmu yang lain.”

Dialog Renata dan Ganjar:

Ganjar : “Selamat malam Mbak.”

Renata : “Malam juga.” “Siapa, ya?”

Ganjar : “Saya Ganjar, anak Bu Darmi, pemilik kos ini. Yang tinggal di rumah sebelah kos dan bergaya Belanda itu!”

Renata : “Oh, jadi rumah sebelah itu yang punya kos, pantas saja Kang Jaya sering bersih-bersih di situ” Dialog Renata dan Bu Darmi:

Renata : “Selamat pagi, Bu Darmi, ya?”

Bu Darmi : “Saya Darmi. Ada apa, ya?”

Renata : “Saya ke sini mau bilang, kalau lampu di teras atas mati, Bu.”

Bu Darmi : “Oh begitu.” “Biar nanti saya suruh kang Jaya untuk memasang lampu yang baru.”

Renata : “Kalau begitu terimakasih, ya, Bu Darmi.” Dialog

Renata dan Kang Jaya:

Renata : “Terimakasih, Kang Jaya.” Renata menyodorkan selembarnya uang.

Kang Jaya : “Tidak usah Neng. itu sudah menjadi tugas saja. Ya, sudah, ya, saya mau ngopi dulu di seberang sana. Akang kalau measah lelah begini, suka minum air kopi, biar badan seger lagi.

### **Tokoh Tambahan**

Tokoh tambahan dalam novel ini adalah Radit, Pak Badrun dan Ibu Asda, Vivian, Kang Jaya, Rega, Ganjar, dan Bu Darmi.

1. Radit. Ia adalah kakaknya Renata yang mengurus semua keperluannya Renata saat masuk di Universitas yang berada di Bandung, dan mencarikan tempat kos untuk Renata, hingga mencarikan keperluan Renata yang dibutuhkan di dalam kosnya. Radit sangat menyayangi adiknya, ia selalu ingin menghibur adiknya Renata, seperti dalam dialog di bawah ini:

Radit : “Berarti, kita tidak bisa satu almamater ya, Dik!”

“Tidak apa-apa, akan Kakak antrikan kamu nanti ke Jawa. Teman-teman Kakak banyak yang kuliah di universitas swasta di Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung. Di sana banyak kampus yang berkualitas.

Renata : “Sebenarnya aku sudah memiliki kampus *kencengan* di setiap kota. Tapi, beri aku waktu untuk menentukan pilihan terakhir ya, Kak,”

2. Pak Badrun dan Ibu Asda adalah orang tua Radit dan Renata. Pak Badrun dan Ibu Asda meraka sosok orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, hingga apa yang jadi semua keperluan Renata baik masuk di Universitas maupun tempat tinggal semua ditugaskan kepada Radit untuk mengurusnya.

3. Vivian. Ia merupakan teman satu tempat kosnya Renata. Tapi sayangnya Vivian harus meninggalkan Renata untuk selama-lamanya, karena kecelakaan, seperti dalam dialog di bawah ini:

Renata : “Ha... selamat pagi!”

Vivian : “Selamat pagi juga,”

“Kamu anak kos baru, ya?”

Renata : “Iya, nih.”

4. Kang Jaya. Kang Jaya ini adalah tukang bersih-bersih rumah kos yang Renata tempati dan juga rumah yang bergaya Belanda di samping kosnya Renata tinggal atau bisa dibilang juga rumah dari pemilik kos. Ternyata Kang Jaya juga meninggal akibat penyakit jantungnya. Dan yang membuat Renata kaget pada saat itu juga Renata berada di rumah Kang Jaya, tiba-tiba ia mendapat kabar bahwa Kang Jaya sudah meninggal sejak sore hari.

Renata : “Terimakasih, Kang Jaya.” Renata menyodorkan selembar uang.

Kang Jaya : “Tidak usah Neng.itu sudah menjadi tugas saja. Ya, sudah, ya, saya mau ngopi dulu di seberang sana. Akang kalau measah lelah begini, suka minum air kopi, biar badan seger lagi.”

5. Rega ini adalah seniornya Renata di kampus. Ia selalu perhatian kepada Renata, selalu memikirkan Renata. Akibat kejadian yang menimpah Renata dan Vivian, pada akhirnya Rega membantu mencarikan mereka kos yang baru, seperti dalam dialog di bawah ini:

Rega : “Eh, kamu Maba yang tadi terlambat ya? Maaf ya kalau tadi aku terlalu keras!”

Renata : “Iya, Kak! Tidak apa-apa. Aku mau balik ke ruangan dulu, yah!”

6. Ganjar. Ganjar adalah anak pemilik kos yang Renata tempati. setiap sore Renata selalu mengobrol dengan Ganjar. Hingga pada akhirnya Renata mengetahui bahwa selama ini Renata mengobrol dengan sosok yang bukan manusia sama seperti dia. Dikarenakan

Ganjar meninggal dunia beberapa tahun yang lalu akibat kecelakaan dengan kekasihnya, seperti dialog di bawah ini:

Ganjar : “Selamat malam Mbak.”

Renata : “Malam juga.” “Siapa, ya?”

Ganjar : “Saya Ganjar, anak Bu Darmi, pemilik kos ini. Yang tinggal di rumah sebelah kos dan bergaya Belanda itu!”

7. Bu Darmi. Bu Darmi adalah pemilik kos yang Renata tempati. Bu Darmi juga merupakan ibu dari Ganjar. Bu Darmi juga selalu teringat kepada Ganjar walau sudah bertahun-tahun meninggalkannya. Pada akhirnya Renata juga dibuat terkejut dengan sosok Bu Darmi, dimana Renata melihat ada makam selain makamnya Ganjar dan kekasihnya, dan melihat juga ada satu makam yang nisannya bertuliskan “DARMI MINANTI.

ISTIRAHATLAH DENGAN TENANG DI SURGA.”

Renata : “Selamat pagi, Bu Darmi, ya?”

Bu Darmi : “Saya Darmi. Ada apa, ya?”

Renata : “Saya ke sini mau bilang, kalau lampu di teras atas mati, Bu.”

Darmi : “Oh begitu.” “Biar nanti saya suruh kang Jaya untuk memasang lampu yang baru.”

## 2. Penokohan Karakter Tokoh Utama

### Renata

Renata yang kemudian merantau ke Bandung untuk menimba ilmu di suatu perguruan tinggi jurusan ilmu ekonomi. Dia mengambil langkah ini karena tidak diterima masuk universitas di daerahnya. Lalu dia diantar oleh kakaknya yang bernama Radit ke Bandung.

Orang tua Renata menyerahkan semua tugas kepada Radit kakaknya Renata untuk mengurus segala keperluan pendaftaran kampus dan mencarikannya kos.

“Tapi Renata sebaliknya, jantungnya berdegup sangat kencang. Hatinya berdesir, perasaannya tak nyaman terus menerus menyergapnya. Di dalam hati Renata terus mengatakan untuk segera angkat kaki dari tempat itu dan itu adalah reaksi *ketakutan* yang kali pertama dirasakan selama hidupnya.” (Halaman 7)

Kutipan novel di atas, merupakan reaksi Reanata yang ketakutan ketika tinggal di kosnya sendirian

“Sejak tadi malam gadis itu mengitari sekeliling, melihat seluruh suasana di kos yang keberadaanya seperti tenggelam dalam malam. Tapi sekarang masih sore dan itu terjadi begitu lama. Entah kenapa? Seperti ada sesuatu yang membuatnya tak *nyaman*.” (Halaman 8)

Kutipan di atas, adalah reaksi Renata yang tidak nyaman merupakan perasaan Renata yang ketakutan.

## **Karakter Tokoh Tambahan**

### **1. Radit**

Radit adalah kakaknya Renata yang sifatnya perhatian. Seperti dalam kutipan novel di bawah ini menunjukkan sifat Radit yang perhatian dan penyayang terhadap adiknya:

“Berarti, kita tidak bisa satu almamater ya, Dik!” seru Radit, kakak satu-satunya yang selalu *perhatian* padanya.” (Halaman 2)

“Sebenarnya Radit ingin *menghibur* adiknya yang sedang sedih. Kesedihan adiknya juga kesedihan Radit. Tapi kesedihan adalah kesan yang tidak boleh terus menerus diterapi. Ia ingin adik perempuannya bangkit dan menemukan jalan lain yang sama bagusnya.” (Halaman 3)

### **2. Pak Badrun dan Ibu Asda**

Pak Badrun dan Ibu Asda adalah orang tua Renata dan Radit. Pak Badrun dan Ibu Asda, selalu sibuk dengan urusan pekerjaannya masing-masing. Jadi semua keperluan Renata ditugaskan kepada sang kakak untunk mengurusnya, yaitu Radit.

### **3. Vivian**

Vivian adalah teman kos yang di sebelah kamarnya Renata. Vivian ini memiliki sifat yang ramah, seperti dalam kutipan novel di bawah ini yang menyatakan perkenalan diri menggambarkan sifat Vivian yang ramah.

“*Aku Vivian. Aku dari Jakarta*, aku kuliah di sini. Tadinya mau ngampus di kota sendiri, tapi dipikir-pikir, kayaknya enak di Bandung, deh. Biasa, lah, mau coba ganti

suasana. Jenuh juga kalau sejak kecil sekolah di sana, dan nerusin perguruan tinggi di Jakarta juga.” (Halaman 28)

#### **4. Kang Jaya**

Kang Jaya adalah tukang bersih-bersih kos yang di huni Renata. Kang Jaya juga memiliki sifat yang ramah dan juga baik hati. Seperti dalam kutipan novel berikut:

“Ada yang bisa saya bantu, Den?” (Halaman 6)

“Saya Jaya, Den. Panggil saja Kang Jaya.”

“Aden beruntung, masih ada satu kamar lagi yang masih kosong,” tambahnya.” (Halaman 7)

“Akang disini jadi tukang bebersih kosan.” (Halaman 7)

#### **5. Rega**

Rega adalah seniornya Renata di kampus, dan juga merupakan Koordinator Tata Tertib OSPEK. Rega juga memiliki sifat yang ramah, perhatian dan penyayang. Seperti kutipan novel di bawah ini;

“Aku Rega!” Rega megulurkan tangan kanannya, berharap Renata membalas jabat tangannya.” Aku Renata.” Renata membalas jabat tangan Rega.” (Halaman 37)

#### **6. Ganjar**

Ganjar adalah anak dari pemilik kos yang baik hati dan ramah. Tapi sayang, ternyata Ganjar telah meninggal dunia karena kecelakaan bersama kekasihnya pada beberapa tahun yang lalu.

Kutipan novel di bawah ini menggambarkan sifat Ganjar yang ramah dan baik hati:

“Selamat malam, Mbak”

“Saya Ganjar, anak Bu Darmi, pemilik kos ini. Yang tinggal di rumah sebelah kos dan bergaya Belanda itu!”

“Oh, jadi di rumah sebelah itu yang punya kos, pantas saja Kang Jaya sering bersihbersih di situ”

“Betul!” “Saya disuruh ibu mengecek kos. Takut-takut ada mahasiswi yang membutuhkan sesuatu.”

## 7. Bu Darmi

Bu Darmi adalah pemilik kos yang di tempati oleh Renata. Bu Darmi sama halnya dengan Ganjar anaknya, yang telah meninggal dunia karena sakitnya yang terlalu merindukan anaknya Ganjar.

Kutipan novel di bawah ini menunjukkan sifat Bu Darmi yang ramah dan baik hati terhadap Renata;

“Selamat pagi, Bu Darmi, ya?”

“*Pagi, saya Darmi.* Ada apa, ya? Pertanyaan bu Darmi terlalu dingin dan membuat satu garis tipis menggetarkan suasana hati Renata.” “Saya ke sini mau bilang, kalau lampu di teras atas mati, Bu”

“Oh, begitu.” jawab bu Darmi kemudian. “Biar nanti saya suruh Kang Jaya untuk memasang lampu yang baru.” (halaman 119)

## E. Penutup Simpulan

1. Novel ini terdapat beberapa tokoh, yaitu satu tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung lainnya. Tokoh utama dalam novel ini, yaitu Renata, dan beberapa tokoh pendukung, yaitu Radit, Pak Badrun dan Ibu Asda, Kang Jaya, Vivian dan Rega

2. Karakter tokoh (penokohan) yang dilukiskan pengarang dalam novel Hantu di Rumah Kos yaitu ramah, baik hati, penyayang, sopan, dan ketakutan. Renata memiliki karakter yang baik hati, sopan, ramah, perhatian, dan takut. Radit adalah kakaknya Renata yang memiliki karakter yang baik hati dan perhatian. Pak Badrun dan Ibu Asda adalah orang tuanya Renata dan Radit yang memiliki karakter yang baik hati. Vivian adalah teman kos yang di sebelah kamarnya Renata yang memiliki karakter baik hati, dan ramah. Kang Jaya adalah tukang bersih-bersih kos yang di huni Renata yang memiliki karakter yang baik hati, dan ramah. Rega adalah seniornya Renata di kampus, dan juga merupakan Koordinator Tata Tertib OSPEK yang memiliki karakter baik hati, ramah, dan perhatian. Ganjar adalah anak pemilik kos yang memiliki karakter yang ramah dan perhatian. Bu Darmi adalah pemilik kos yang memiliki karakter baik, dan ramah.

## **Saran**

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin menganalisis kembali novel *Hantu di Rumah Kos* karya Dini W. Tamam dan Erby S

Sebagai mahasiswa Fakultas Sastra, banyak pelajaran hidup yang didapatkan. Terlebih bagi mahasiswa yang merantau meninggalkan kampung halamannya demi masa depan yang baik, pasti kita akan dihadapkan dengan persoalan yang kadang membuat kita aneh bahkan sampai ketakutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Ida Rochani Adi. 2011. *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbar S., Winarni R., & Andayani. (2013). Kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan dalam novel “Tuan Guru” karya Salman Faris. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra* ISSN 1693-623X Nol. 1, No. 1 Hal. 54- 68.
- Aminuddin. 1995 . *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang : Sinar Baru
- Astuti Yulin. 2020. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Universitas Tadulako
- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi : Sebuah Pengantar*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hutabarat, Lilis Mardiana. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologo Sastra*. Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara
- Jauhai, Heri, 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia

- Karkono. (2009). *Perbedaan novel dan film, Ekranisasi, Strukturalisme dinamik, Teori resepsi. Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Karmini, N.N. (2011). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Bali: Pustaka Larasan.
- Kuntuwijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Na'im Nur Arifin. 2016. *Analisis Penokohan dalam Novel Ananku Dipotret Karya Adnan Katino* : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Tanjungpura Pontianak
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastra Sadikin, M. (2011). *Kumpulan Indonesia*. Jakarta Selatan. Gudang Ilmu.
- Santoso, Heru Wijaya. 2009. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Purworejo: FKIP UMP.
- Sayuti, Suminto. A. 2000 . *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya. Suharianto. S. 1982. *Berkenalan dengan Cipta Seni*: Semarang: Mutiara Permatawidya.
- Sumardjo, Jakob. 1988. *Apresiasi Kesusastreaan*: Jakarta: Gramedia
- Suwarno, Asri Sartika Dewi 2012. *“Analisis Struktural pada Novel Sirah! Karya A. Y. Suharyono*. Puworejo: Universitas Muhamadiyah.
- Tamam, Dini W dan Erby S. 2018. *Hantu di Rumah Kos*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Teeuw. A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Viky Aprianto. 2017. *Analisis Tokoh dan penokohan dalam Novel Tertinggal Waktu Karya Khairani Ali*. Klaten: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Widya Dharma Klaten
- Waluyo, Herman. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga Sari Press.
- Wellek, Renne Dan Austin Werren. 1990. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianto)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wicaksono, A. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Garudhawaca.
- 2017. *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Jogjakarta: Penerbit Pustaka.
- Wulandari, Sri. 2013. *Metode Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.